

Strategi Mengajar Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa Kelas III

Pitria Nengsih¹, Yunika Afryaningsih², Jasmin Haris³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author's email: fitri.ptk2505@gmail.com yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id, tuangurujasmin2023@gmail.com

Abstract: *Students in elementary classrooms have diverse learning styles—visual, auditory, and kinesthetic—that are often not fully accommodated in daily instruction, creating a need to examine how teachers plan and deliver lessons that respond to this diversity. This study used a descriptive qualitative approach. The participant was the third-grade teacher at SDN 15 Sungai Raya, West Kalimantan. Data were collected through interviews and documentation of teaching modules, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation applied to ensure validity. The teacher accommodated the three learning styles from the planning to the implementation stage. During planning, the teacher formulated learning objectives and selected methods, media, and activities suited to student characteristics. During implementation, the teacher combined lectures, question-and-answer sessions, discussions, visual media, concrete objects, and hands-on practice to support visual, auditory, and kinesthetic learners. Limited learning media and supporting facilities remained a challenge, which the teacher addressed through peer discussion and simple, readily available media. Deliberately combining varied methods, media, and activities across the planning and implementation stages can make classroom learning more active, meaningful, and responsive to students' individual learning styles.*

Keywords: Teacher Teaching Strategy, Learning Style, Visual, Auditory, Kinesthetic

Abstrak: *Keberagaman gaya belajar siswa sekolah dasar—visual, auditori, dan kinestetik—sering kali belum terakomodasi secara maksimal dalam pembelajaran di kelas, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian adalah guru kelas III SDN 15 Sungai Raya, Kalimantan Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi modul ajar, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil: Guru telah mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, guru merumuskan tujuan pembelajaran serta memilih metode, media, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru mengombinasikan ceramah, tanya jawab, diskusi, media visual, benda konkret, dan kegiatan praktik untuk memfasilitasi siswa visual, auditori, dan kinestetik. Keterbatasan media dan sarana pembelajaran masih menjadi kendala, yang diatasi guru melalui diskusi dengan rekan sejawat dan penggunaan media sederhana. Kombinasi metode, media, dan aktivitas yang dirancang secara sengaja pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan responsif terhadap gaya belajar siswa.*

Kata kunci: Strategi Mengajar Guru, Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru dalam menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu memilih dan mengombinasikan cara penyampaian materi, penggunaan media, pengelolaan aktivitas, serta interaksi yang mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Di kelas III SDN 15 Sungai Raya, guru telah berupaya menerapkan berbagai bentuk strategi mengajar, seperti penjelasan lisan, tanya jawab, penggunaan media visual dan benda nyata, serta kegiatan praktik. Namun demikian, keterbatasan sumber daya pembelajaran dan sarana pendukung menyebabkan penerapan strategi yang beragam tersebut belum selalu dapat dilaksanakan secara maksimal.

Strategi mengajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mufarokah (2009) menjelaskan bahwa strategi pengajaran adalah rencana yang dikembangkan dengan baik dan mencakup berbagai tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selegi dkk. (2023) menambahkan bahwa strategi dalam pendidikan merupakan upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran. Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan guru dalam merancang strategi tersebut adalah keberagaman gaya belajar siswa.

Muhaimin (2025) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara khas setiap individu dalam memperoleh, memproses, dan mempertahankan pengetahuan. DePorter dan Hernacki (2016) mengelompokkan gaya belajar ke dalam tiga modalitas, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, dan simbol; siswa auditori lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan dan diskusi lisan; sedangkan siswa kinestetik lebih mudah memahami informasi melalui gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menggunakan satu bentuk strategi, melainkan mengombinasikan berbagai metode, media, dan aktivitas agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai karakteristiknya.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya memperhatikan gaya belajar dalam pembelajaran. Lamba (2025) membahas keberagaman gaya belajar peserta didik kelas III dan kaitannya dengan efektivitas proses pembelajaran, Nahda (2023) mengkaji gaya belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Tulbure (2011) membahas keterkaitan antara perbedaan gaya belajar dengan kebutuhan terhadap strategi pengajaran yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa gaya belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan guru, namun masih diperlukan penelitian yang secara khusus menggambarkan bagaimana strategi mengajar guru direncanakan dan dilaksanakan dalam kondisi pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi secara mendalam strategi mengajar guru, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan, dalam memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa kelas III di SDN 15 Sungai Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman gaya belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami sehingga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, sedangkan penelitian deskriptif berupaya menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai strategi mengajar guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Sungai Raya yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta, Arteri Supadio, Gang Wonodadi 2, Desa Arang Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Partisipan penelitian adalah guru kelas III C SDN 15 Sungai Raya sebagai informan wawancara, dengan proses pembelajaran dan modul ajar yang digunakan guru sebagai sumber data pendukung.

Data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan taktik guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, termasuk kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk menelaah modul ajar Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Pendidikan Pancasila yang disusun guru, dengan indikator berupa tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana diadaptasi oleh Sugiyono (2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengategorikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan membandingkan data dari wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan hasil dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Moleong, 2007; Sugiyono, 2014).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa kelas III di SDN 15 Sungai Raya dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sehingga berupaya merancang serta melaksanakan pembelajaran yang dapat menjangkau keberagaman kebutuhan belajar tersebut.

Strategi Guru pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan terlebih dahulu menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian menentukan strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Untuk siswa visual, guru merancang kegiatan yang melibatkan gambar, ilustrasi, dan media yang dapat diamati; untuk siswa auditori, guru menyediakan penjelasan lisan, tanya jawab, dan diskusi;

sedangkan untuk siswa kinestetik, guru merancang kegiatan praktik sederhana dan penggunaan benda konkret. Guru juga mempertimbangkan variasi kemampuan siswa dengan mengelompokkan mereka ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi agar tugas dan aktivitas dapat disesuaikan tanpa mengubah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil dokumentasi pada empat modul ajar (Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Pendidikan Pancasila) memperkuat temuan tersebut. Seluruh modul telah disusun sesuai komponen Kurikulum Merdeka, dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan unsur Audience, Behavior, Condition, dan Degree (ABCD). Modul ajar Matematika, yang menjadi fokus pembahasan karena paling mencerminkan upaya guru memfasilitasi ketiga gaya belajar, menerapkan pendekatan saintifik dipadukan model Project Based Learning (PjBL) dengan media berupa gambar bangun datar, PowerPoint, video pembelajaran, kertas lipat, dan LKPD, sehingga siswa visual dapat mengamati bentuk, siswa auditori dapat mendiskusikan ciri-ciri bangun datar, dan siswa kinestetik dapat melipat atau membentuk bangun datar secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamdani (2011) bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian pendekatan, teknik, dan proses yang dirancang secara metodis untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta pandangan Mufarokah (2009) bahwa strategi pembelajaran harus mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif bukanlah sesuatu yang spontan, melainkan hasil dari perencanaan yang cermat dan mempertimbangkan atribut siswa.

Strategi Guru pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan taktik yang telah direncanakan dengan mengombinasikan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan praktik. Siswa visual difasilitasi melalui gambar, kartu bergambar, dan tulisan di papan tulis; siswa auditori difasilitasi melalui penjelasan lisan, percakapan, dan sesi tanya jawab interaktif; sedangkan siswa kinestetik difasilitasi melalui kegiatan praktik, penggunaan benda nyata, dan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Guru juga mengamati bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respons yang positif: siswa visual tampak fokus mengamati media, siswa auditori aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan, sementara siswa kinestetik lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan praktik atau permainan edukatif.

Temuan ini sesuai dengan teori gaya belajar DePorter dan Hernacki (2016) yang menyatakan bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran yang menggabungkan ketiga modalitas tersebut akan meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bertumpu pada satu modalitas. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai fasilitator sebagaimana ditegaskan oleh Muhaimin (2025), yaitu menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif bagi berkembangnya semua gaya belajar siswa, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi pengalaman belajar bermakna.

Kendala dan Upaya Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa

Meskipun guru telah berupaya menerapkan strategi yang mengakomodasi ketiga gaya belajar, penelitian ini juga mengungkap kendala berupa keterbatasan media pembelajaran dan sarana pendukung di sekolah. Tidak semua materi dapat

didukung oleh media yang beragam, sehingga guru cenderung lebih sering menggunakan media sederhana yang mudah diperoleh. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat mengenai strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif. Upaya kolaboratif tersebut membantu guru menemukan alternatif pemecahan masalah dan mengembangkan ide pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga proses pembelajaran tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa meskipun sumber daya yang tersedia terbatas.

Temuan mengenai kendala dan upaya guru ini relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang dikemukakan Restian (2017), yaitu anak sekolah dasar cenderung menyukai bermain, aktivitas fisik, kolaborasi, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Penggunaan media visual, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan praktik yang dilakukan guru sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak. Dengan demikian, sekalipun dihadapkan pada keterbatasan sarana, strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa tetap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Strategi mengajar guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa kelas III di SDN 15 Sungai Raya dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru merumuskan modul ajar dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketiga modalitas belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta merancang aktivitas, media, dan penyesuaian tugas untuk memastikan partisipasi seluruh siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru mengombinasikan gambar, kartu bergambar, benda nyata, tanya jawab, penjelasan lisan, dan kegiatan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Meskipun guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan media dan sarana pembelajaran, upaya kolaboratif dengan rekan sejawat serta penggunaan media sederhana yang fleksibel terbukti mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang cermat dan pelaksanaan yang adaptif agar strategi mengajar guru dapat secara konsisten memfasilitasi keberagaman gaya belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda guna memperkaya pemahaman mengenai penerapan strategi ini secara lebih luas.

REFERENSI

- Astari, T. (2023). *Accelerated learning: Pendekatan visual-auditori-kinestik (VAK)*. Edupedia Publisher.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Kaif, S. H., Fajrianti, & Satriani, D. H. (2022). *Strategi pembelajaran: Macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan*

- pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Lamba, S. T. (2025). Analisis gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas III SDN 1 Palu Kecamatan Palu Timur Kelurahan Lolu Utara [Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu].
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Juniatawati, P. D. (2020). Memahami karakteristik anak. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lukman, A. (2024). Belajar dan pembelajaran. CV. Gita Lentera.
- Magdalena, I., Fatmawati, & Luthfiah, J. (2020). Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5. *Jurnal Edukasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2(1), 1–13.
- Marwiyah, St., Alauddin, & Ummah, M. K. (2018). Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan Kurikulum 2013. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2009). Strategi belajar mengajar. Teras.
- Muhaimin, M. A. (2025). Gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik? Panduan praktis orang tua untuk mengenali dan mengembangkan metode belajar gaya belajar untuk optimalisasi potensi anak. Mandira.
- Nahda, K. N. (2023). Gaya belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan [Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Priyatna, A. (2013). Pahami gaya belajar anak! Memaksimalkan potensi anak dengan modifikasi gaya belajar. PT Elex Media Komputindo.
- Rachmawati, T., & Daryanto. (2020). Teori belajar dan proses pembelajaran yang melekat pada guru. Gava Media.
- Restian, A. (2017). Wawasan creativity Indonesia dan mancanegara sekolah dasar. UMMPress.
- Saleh, F., et al. (2025). Strategi belajar mengajar: Pendekatan teori dan praktik di era inovasi pendidikan. Widina Media Utama.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyarnarko, A. (2023). Strategi pembelajaran. CV. Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). Alfabeta.
- Suharti, S., Sumardi, S., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). Strategi belajar mengajar. CV. Jakad Media Publishing.
- Sumarah, I. E. (Ed.). (2022). Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan gaya belajar VARK untuk peserta didik kelas IV SD. Universitas Sanata Dharma.
- Tulbure, C. (2011). Do different learning styles require differentiated teaching strategies? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 11, 155–159. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.01.052>
- Waryani. (2021). Dinamika kinerja guru dan gaya belajar: Konsep dan implementasi pada prestasi belajar. Penerbit Adab.
- Zulfa, N. S. (2025). Menyulam karakter anak: Melalui literasi kewarganegaraan. CV Jejak (Jejak Publisher).